

## ABSTRAK

Produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang rendah sudah sering dijumpai di mana-mana. Oleh sebab itu banyak badan usaha kini lebih meningkatkan perhatiannya pada kualitas produk/ jasa yang dihasilkan, antara lain dengan pembentukan suatu bagian khusus yang menangani kualitas. Namun, sayang sekali, pembentukan bagian khusus ini tidak diikuti dengan laporan mengenai biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatannya dalam pengendalian kualitas. Biasanya, laporan tersebut masih digabung dengan laporan biaya produksinya. Penggabungan semacam ini tidak dibenarkan, sebab badan usaha tidak dapat mengetahui sudah berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi spesifikasi kualitas pelanggannya (*conformance quality*). Padahal, dalam laporan tersebut tercermin seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka perbaikan dan pengendalian kualitasnya.

Jika dilihat dari komposisi biaya kualitasnya, urutan yang seharusnya adalah sebagai berikut *prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, dan *external failure cost*. Menurut Crosby, *internal failure cost* dan *external failure cost* haruslah nol sebab dalam jangka panjang tujuan yang harus dicapai adalah *zero defect*. Untuk mencapai hal ini perlu penerapan DIRFT. Alasan lainnya adalah bahwa kedua macam biaya ini adalah *nonvalue added cost*. Sedangkan *appraisal cost*, para ahli sulit untuk memperkirakan *value addednya*. Oleh karena itu, banyak ahli yang menyarankan tindakan pencegahan yang harus dilakukan sebab tindakan ini lebih murah.

Pada skripsi eksposisi ini, dibahas mengenai pentingnya analisis biaya kualitas melalui laporannya sebagai alat ukur keuangan yang komprehensif terhadap *conformance quality*. Penekanan akan pentingnya laporan tersebut semakin dalam manakala pihak manajemen membutuhkan informasi untuk memperbaiki perencanaan, pengendalian, dan pengambilan putusan manajerial yang menyangkut kualitas. Dalam hal penyediaan laporan ini, Kaplan dan Atkinson mengungkapkan pentingnya peranan akuntan manajemen dalam membantu badan usaha mencapai tujuan kualitasnya. Disamping itu, para akuntan ini dituntut untuk mengerti dampak informasi tersebut terhadap operasi badan usaha.

Dalam pembahasan praktiknya, yang menggunakan CV "X" sebagai objek, akan dianalisis biaya kualitasnya berdasarkan penjualan aktual, anggaran, trend satu tahun, trend multiperiode, dan berdasar standar jangka panjang. Dan pada akhir analisis akan disertai implikasi manajerial yang mengungkapkan dampak lebih luas dan lebih lanjut dari analisis tersebut.